

BAB V

KESIMPULAN

Seperti yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, pemahaman seni grafis yang mengacu pada teknik cetak sudah sepatutnya diikuti juga dengan kemajuan teknologi yang telah berkembang. Karena sebuah ide ataupun gagasan pada seni memiliki mediumnya sendiri-sendiri untuk disampaikan. Konvensi seni grafis yang hanya meliputi batasan-batasan teknis cetak saring, tinggi, dan cetak dalam mau tidak mau diperluas dengan melibatkan teknik cetak yang tumbuh subur dan akrab dengan masyarakat. Di luar konteks seni ataupun institusi pendidikan, secara teknis seni grafis banyak digunakan oleh masyarakat untuk tujuan produksi massal yang fungsional. Karena apabila dilihat dari aspek teknis, seni grafis adalah disiplin yang aplikatif. Satu-satunya yang akhirnya dapat membedakan hanyalah tujuan penciptaannya.

Penggunaan *x-ray* yang hanya sebatas pada fasilitas publik tertentu ternyata dapat dilihat dari skala yang lebih luas, yakni sebagai medium ekspresi seni. *X-ray* penulis gunakan sebagai cara pandang untuk melihat dunia yang telah ‘ditelanjangi’, lewat benda temuan yang erat hubungannya dengan konteks sosial. Karena setiap masyarakat pada ruang dan waktu yang berbeda selalu memperbaharui produk dan cara perlakuan terhadap objek di sekitarnya. Terkait keterbatasan yang dimiliki *x-ray* atas akses maupun dalam mereproduksi citraan objek justru menjadi pemicu kreativitas. Seperti yang pernah dikatakan oleh Pablo

Picasso, “*The chief enemy of creativity is good sense.*¹” Karena ternyata penggunaan alat radiologi yang biasanya hanya ditujukan untuk kebutuhan medis dapat diakses menjadi “studio”.

Seni bukanlah hanya persoalan imajinasi sang seniman. Ia bisa jauh lebih besar daripada itu. Seni adalah hasil refleksi atas kepekaan seniman terhadap keadaan yang ada di sekitarnya (realitas). Tidak harus tentang persoalan besar, bisa jadi hal sederhana yang kurang diperhatikan, namun menarik untuk diangkat. Dan tidak perlu juga repot-repot memoles cerita dengan fantasi-fantasi luhur yang tebal, yang hasil akhirnya malah tidak menandakan apa-apa. Benda-benda temuan yang berada di sekitar bisa dikonstruksi menjadi narasi kecil yang tentu saja merupakan bagian dari narasi yang lebih besar. Lewat *x-ray*, secara metaforik penulis ingin membangun kembali imaji atas benda-benda temuan tersebut dengan identitas yang asing, aneh atau bahkan hilang sama sekali. Karena atas intensitas relasinya yang padat, kita seringkali menjadi tidak sadar akan keberadaan detail objek-objek di sekitar, yang mungkin saja menandakan sesuatu.

Pada Tugas Akhir ini terlihat bagaimana kemampuan *x-ray* dalam menangkap citraan objek, terdapat kemampuan citraan lain yang dapat dihasilkan, meskipun pada saat yang sama juga menghilangkan identitas sebuah objek. Eksplorasi penggunaan *x-ray* maupun hasil cetak yang telah penulis lakukan pada Tugas Akhir ini mendorong untuk melakukan hal yang lebih jauh lagi. Penulis

¹ <http://www.brainyquote.com/quotes/quotes/p/pablopicas110182.html>, diakses pada 10 April 2015

berharap kedepannya akan lebih banyak muncul kesadaran dan inovasi pada perkembangan seni, khususnya seni cetak.



DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, Walter . 2008. The Work of Art in The Age of Mechanical Reproduction. New York: The Penguin Group.
- Arbero, Alexandro & Simson, Blake (ed), 1999, Conceptual Art: A Critical Anthology, The MIT Press, London.
- Berger, John. 1972. The Way Of Seeing. New York: The Penguin Group.
- Beth, Barbara. 2014. Assembling Art: The Machine and the American Avant-Garde. Mississippi University of Mississippi.
- Eco, Umberto. 2009. Teori Semoiotika. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Hoffman, Jens (ed.). 2012. The Studio: Whitechapel. The MIT Press.
- http://articles.dailypress.com/2013-03-09/entertainment/dp-fea-mark-0310-20130309_1_x-ray-project-diane-covert-x-rays
- http://preview.turbosquid.com/Preview/2014/05/27__08_24_22/light_box_00.jpg
0e488ec6-a843-48da-8120-ec673bb227beOriginal.jpg
- <http://theculturetrip.com/europe/belgium/articles/wim-delvoye-tattooing-pigs-or-the-art-of-provocation/>
- <http://tromarama.com/site/text/more-we-less-me/>
- <http://tromarama.com/site/wp-content/uploads/2014/07/wm-less2.jpg>
- http://www.moma.org/collection/theme.php?theme_id=10135
- <http://www.nytimes.com/2002/01/20/arts/art-architecture-the-body-as-machine-taken-to-its-extreme.html?pagewanted=1>
- <http://www.x-rayproject.org/>

- <https://www.flickr.com/photos/needus/6056348581>
- <https://www.wimdelvoye.be/work/x-rays/x-rays/>
- Kompas, 3 November 2000. Bambang Bujono, “Jangan Malu-Malu, Jangan Mencetak Kemacetan”,
- Piliang, Yasraf Amir,. 2011. Dunia Yang Dilipat. Yogyakarta: Jalasutra.

